

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Islam, apapun jenis ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia di dunia maupun untuk akherat wajib hukumnya. Karena banyaknya ragam ilmu, tidak mungkin satu orang akan menguasai banyak hal. Kewajiban manusia adalah mempelajari ilmu yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya untuk kehidupan dunianya dan akhiratnya. Selanjutnya kita mengenal keahlian-keahlian seseorang dalam hal tertentu yang sangat spesifik seperti ahli matematika, ahli astronomi, ahli botani dan lain sebagainya termasuk ahli fiqih.¹

Mempelajari ilmu fiqih sangat penting dengan maksud agar kita mengetahui hukum dari segala sesuatu, sehingga kita bisa menjalani kehidupan sesuai dengan hukum-hukum tersebut. Dengan menjalani kehidupan sesuai dengan hukum-hukum Allah tersebut, akan menjadikan kita selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat.²

Fiqih Merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari siswa dalam suatu proses pendidikan di Madrasah. Pada pembelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs. Taqwiyatul Wathon, Sumberejo, Mranggen, Demak Tahun 2017/2018. terlihat suatu fenomena yang dialami oleh siswa, yakni kurang maksimalnya Proses pembelajaran dalam mata pelajaran (mapel) Fiqih pada materi Zakat. Hal demikian disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa terkesan kurang aktif dan kurang berminat mengikuti proses pembelajaran. Diperkirakan bahwa salah satu penyebab dari kurang maksimalnya Proses pembelajaran dimaksud adalah karena siswa belum pernah menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

¹ Farkhani."Studi keislaman di Perguruan Tinggi".STAIN Salatiga Press.Salatiga: 2013.hlm 8.

² Ibid.hlm.8

Metode memang salah satu penentu dalam proses pembelajaran, karena metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang di tempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.³. Strategi pengajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu metode yang ditetapkan seorang guru akan mendapat hasil yang optimal, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sebagai media frefleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti mendung dan aneka problematika yang belum terurai dari masa ke masa. Diantara problematika dan indikator kemandengan selama ini menghantui pendidikan Islam adalah dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran. Berbagai pedapat dan komentar tentang stagnasi dan ketidakefektifan metode pembelajaran agama Islam pun bermunculan. Armai Arief mengatakan bahwa persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan Islam sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses, dan materi pembelajaran yang tidak progresif.⁴

Amin Abdullah, Pakar keislaman, menyoroti kegiatan pendidikan agama yang selama ini berlangsung di sekolah. Ia mengatakan bahwa Pendidikan agama kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media, dan forum. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan.⁵

³ Ismail, ”Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM”, Semarang: RaSAIL, 2008. hlm. 8

⁴ *Ibid.* hlm. 1

⁵ *Ibid.*, hlm. 2

Dari berbagai pendapat tersebut semakin jelas bahwa di antara tantangan pendidikan islam yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah persoalan metode. Mengingat, dalam proses pendidikan islam metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan islam.

Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa “*At-Thariqat Ahamm min al-maddah*” (metode lebih penting dibanding materi). Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat diterima oleh peserta didik.⁶

Karenanya, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal.

Untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap perkembangan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII A MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak, dari beberapa peserta didik yang berhasil diwawancarai menyebutkan bahwa selama ini pembelajaran Fiqih materi Zakat yang dilakukan guru terdapat permasalahan diantaranya:

1. Guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional, satu arah (berpusat pada guru) dan cenderung statis/monoton, hal ini berakibat aktivitas belajar peserta didik rendah.
2. Motivasi peserta didik masih rendah tercermin dalam keengganan mengikuti pelajaran dan malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

⁶ *Ibid.* Hlm. 3

3. Pelajaran Fiqih materi zakat menuntut adanya koordinasi individual peserta didik tercermin dalam pembelajaran yang mengutamakan kebersamaan, kooperatif dan bekerjasama menyelesaikan tugas dengan kelompok-kelompok kecil.
4. Prestasi belajar rendah terlihat dari ulangan harian peserta didik, dengan ketuntasan belajar hanya 26,47%. Berarti masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dan harus diberikan remedi serta penugasan, guna memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dimaksud yaitu 70.⁷

Dengan demikian, pembelajaran yang mungkin dilakukan adalah pembelajaran yang berorientasi pemecahan masalah. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang inovatif dan kreatif yaitu dengan mengembangkan pembelajaran yang berorientasi model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif, dewasa ini telah banyak digunakan. Bahkan pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model pembelajaran yang banyak dikembangkan. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep, tetapi juga membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Di samping itu, pembelajaran kooperatif menjadi semakin penting untuk keberhasilan dalam menghadapi tuntutan lapangan kerja yang sekarang ini berorientasi pada kerja sama dalam tim. Karena pentingnya interaksi dalam tim, maka penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam pendidikan menjadi lebih penting lagi.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat bermacam-macam tipe, salah satunya adalah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*. *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu tipe

⁷ Hasil wawancara dengan "Guru Mapel Fiqih MTs Taqwiyyatul Wathon" tahun 2017.8 Novemeber 06.50

metode pembelajaran kooperatif yang ‘fleksibel’,⁸ artinya dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran.

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together (NHT)* dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sedangkan menurut A’la (2010:100) *Numbered Head Together (NHT)* adalah suatu metode belajar berkelompok dan setiap siswa diberi nomor kemudian guru memanggil nomor dari siswa secara acak.⁹

Dengan model pembelajaran seperti *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)*, kemampuan minat belajar para siswa akan bertambah, sehingga pada gilirannya upaya tersebut dapat diharapkan meningkatkan Prestasi belajar mata pelajaran Fiqih materi Zakat kelas VIII A.

Kewajiban guru terhadap peserta didik yaitu (1) bertindak profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi, proses dan hasil belajar peserta didik.(2) memberikan layanan pembelajaran berdasarkan karakteristik individual serta tahapan tumbuh kembang kejiwaan peserta didik.(3) mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.¹⁰

Beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran adalah diantaranya dalam surat Ali Imran ayat 159 Allah berfirman: ¹¹

⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 246

⁹ Muhamad Afandi, "Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah". Semarang: UNISSULA press, 2013.

¹⁰ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*; Semarang: Presisi cipta media, 2015, hlm. 12.

¹¹ Ismail, *Op, Cit*, Hlm. 3

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَا نَفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (159)¹²

Artinya :

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(Qs.Ali Imron :159)

Sebagaimana disinggung sebelumnya, bahwa esensi pendidikan agama Islam terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan beretaqwa dan dapat tampil sebagai “*khalifatullah fi al-ardh*”. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal.¹³

Guru yang piawai, senantiasa melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukannya. Jika hari ini guru kurang puas dengan proses pembelajaran, dia berusaha memperbaikinya untuk besok, begitu seterusnya. Ketidakpuasan guru dalam proses pembelajaran mencirikan adanya masalah. Masalah tersebut muncul dari lingkungan kelas. Hal itu dirasakan sendiri oleh guru untuk diperbaiki.

Dari latar belakang sebagai dipaparkan di atas, penulis terdorong kuat untuk mengadakan Penelitian tindakan kelas untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.”PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN *FIQIH MATERI ZAKAT* KELAS VIII A MTS TAQWIYATUL WATHON SUMBEREJO MRANGGEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

¹² Al Quran dan terjemahnya,”Departemen Agama Republik Indonesia,Tanjung mas inti semarang.hlm 1079

¹³ Ismail.Op,Cit, Hlm. 3

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulis mengambil judul tersebut di atas dengan alasan- alasan sebagai berikut:

1. Karena prestasi belajar mata pelajaran Fiqih materi zakat pada peserta didik kelas VIII A MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak kurang begitu berhasil disebabkan oleh kurangnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga Siswa kurang terampil dan kurang aktif dalam proses pembelajaran .
2. Penulis merasa tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dan mencoba untuk menggunakannya dalam pembelajaran Fiqih pada peserta didik kelas VIII A MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak dengan harapan prestasi belajar Fiqih materi Zakat akan lebih berhasil.

C. Telaah Pustaka

Sebelum membahas lebih lanjut tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat Kelas VIII A MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018., maka penulis menelaah buku-buku atau penelitian yang pernah dilakukan, demi menjaga orisinalitas penelitian.

Penelitian tentang mata Pelajaran dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* bukan pertama kalinya dilakukan. Banyak penelitian lain yang menerapkan model tersebut. Dari sini nantinya akan penulis gunakan sebagai komparasi dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

Skripsi saudara Mohamad Rodli, NIM 146050242, seorang mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang Fakultas Agama Islam pada Tahun 2016 yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning*

Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Materi Jenis Usaha Ekonomi di Indonesia Kelas V MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”¹⁴ mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperatif learning* tipe *Numbered Head together (NHT)*. Sedangkan perbedaannya adalah penulis memfokuskan pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat di kelas VIII A Mts Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak tahun pelajaran 2017/2018

Skripsi saudari Ratnasari, NIM 136014852, seorang mahasiswi Universitas Wahid Hasyim Semarang Fakultas Agama Islam pada Tahun 2017 yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Numbered Head Together dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Kelas X MA AL HADI Girikusuma Kevamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2017/2018*”¹⁵

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Numbered Head together (NHT)*. Sedangkan perbedaannya adalah penulis memfokuskan mata pelajaran Fiqih materi Zakat di kelas VIII A MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak tahun pelajaran 2017/2018

Skripsi Kholifatul Fadhilah, NIM 066011229, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Agama Islam, UIN walisogo, tahun 2011. “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih materi Pokok Thoharoh Kelas VII B MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2009/2010*”.pembelajaran

¹⁴ Mohamad Rodli. “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Materi Jenis Usaha Ekonomi Di Indonesia Kelas V MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*”(Skripsi),Semarang:Fakultas Agama Islam Unwahas,Thun 2015.h.70

¹⁵ Ratnasari.“*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Kelas X MA ALHADI Girikusuma Kevamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2017/2018*”(Skripsi),Semarang: Fakultas Agama Islam,Unwahas, Tahun 2017.h.68

dengan metode *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran fiqih.¹⁶

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Sedangkan perbedaannya adalah penulis memfokuskan pada Penerapan Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat di kelas VIII A MTs Taqwiyyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak tahun pelajaran 2017/2018.

Dari hasil kajian pustaka diatas penelitian ini berbeda. Penelitian difokuskan pada “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI ZAKAT KELAS VIII A MTs TAQWIYATUL WATHON SUMBEREJO MRANGGEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih materi zakat di kelas VIII A MTs Taqwiyyatul Wathon Sumberejo, Mranggen, Demak ?
2. Bagaimana Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam mata pelajaran Fiqih materi zakat pada Siswa Kelas VIII A MTs Taqwiyyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Fiqih materi Zakat pada Siswa Kelas VIII A MTs

¹⁶KholiFatul Fadhilah, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Thoharoh Kelas VII B MTS Taqwiyyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2009/2010”,(Skripsi) Semarang, Fakultas Tarbiyah, UIN walisongo, Tahun 2011

Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan diatas, dalam penelitian tindakan ini dilakukan melalui penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Fiqih materi zakat. Adapun beberapa langkah yang diambil yaitu sebagai berikut :

a. Penomoran

Siswa dalam kelas dibentuk menjadi 5 kelompok yang beranggotakan masing-masing 7 orang siswa secara Heterogen dan setiap peserta didik mendapatkan nomor.

b. Mengajukan pertanyaan

Guru membagikan lembar kerja berisi soal/permasalahan kepada tiap kelompok.

c. Berpikir bersama

Siswa berdiskusi bersama untuk menyelesaikan lembar kerja.

d. Menjawab

Guru memanggil satu nomor tertentu, nomor siswa yang dipanggil wajib menjawab pertanyaan yang diberikan.

F. Penegasan Istilah

Untuk mengadakan interprensi lebih lanjut berdasarkan konsep-konsep yang relevan dengan judul penelitian, maka dapat dijelaskan beberapa istilah yang dipergunakan dalam skripsi sebagai berikut :

1. Penerapan

Arti penerapan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹⁷

¹⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, edisi ke 4), hlm. 1448

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Teknik belajar mengajar kepala bernomor (*Numbered Head*) dikembangkan oleh spencer kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik¹⁸

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat.¹⁹

4. Prestasi belajar

Prestasi berasal dari bahasa Belanda *Prestatie* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha²⁰. Menurut pendapat lain prestasi berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.

Menurut Suharsimi, prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau peserta didik terhadap tujuan yang diterapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.²¹ Sedangkan prestasi belajar menurut Sarlito Wirawan, adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagian dinyatakan dengan nilai-nilai dalam buku raportnya

5. Peserta didik/Siswa

Siswa adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi atau kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan, dan

¹⁸ <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/numbered-head-together-nht.waktu.19.57.24-10-2017>

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.3, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 1280.

²⁰ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional; Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, h. 2.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta ,2001), Bumi Aksara. hlm. 269

memerlukan bimbingan potensi untuk membantu mengarahkannya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.²² Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas VIII A di MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak.

6. Mata pelajaran fiqih

Fiqih adalah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.²³ Oleh karenanya pembelajaran Fiqih ditujukan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya. Sehingga menjadikan muslim yang kaffah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi zakat.

7. Materi Zakat

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Zakat memiliki hikmah yang dikategorikan dalam dua dimensi: dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dalam kerangka ini, Zakat menjadi perwujudan ibadah seorang kepada Allah sekaligus sebagai perwujudan dari rasa kepedulian sosial (ibadah sosial). Bisa dikatakan seseorang yang melaksanakan zakat dapat mempererat hubungannya kepada Allah (hablun min Allah) dan hubungan kepada sesama manusia (hablun min annas). Dengan demikian pengabdian sosial dan pengabdian kepada Allah SWT inti dari ibadah zakat.²⁴

8. Siswa Kelas VIII

Yang dimaksud dengan siswa kelas VIII di sini adalah siswa yang pada waktu dilaksanakannya penelitian ini belajar di kelas VIII di MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak.

9. MTs Taqwiyatul Wathon

MTs Taqwiyatul Wathon merupakan lembaga pendidikan swasta yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Taqwiyatul wathon,

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikolog...*, hlm. 61.

²³ Permenag No.2 th 2008, hlm .48

²⁴ Asnaini S, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta, 2008), Pustaka Pelajar. Hlm.1

yang beralamat di Kelurahan Sumberejo, Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, yaitu lokasi yang dijadikan objek penelitian skripsi ini.

Jadi penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Head*

Together (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas VIII A MTs Taqwiyatul Wathon Tahun pelajaran 2017/2018 adalah mempraktikkan suatu materi dalam pembelajaran menggunakan konsep pembelajaran bersama untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas untuk menaikkan tingkat kemampuan individu ataupun kelompok tertentu.

G. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui Penerapan yang digunakan dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat pada Siswa Kelas VIII A MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Mengetahui peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas VIII A MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian dalam model tindakan kelas ini adalah:

- a. Bagi siswa, diharapkan:
 - 1) Peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih materi Zakat
 - 2) Peningkatan keaktifannya dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi MTs Taqwiyyatul wathon Sumberejo Mranggen Demak :
- 1) Sebagai sarana motivasi untuk meningkatkan Prestasi belajar peserta didik
 - 2) Sebagai informasi bagi semua guru yang berada di bawah naungan YPI Taqwiyyatul Wathon bahwa Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan Prestasi belajar peserta didik dan menyenangkan.
- c. Bagi peneliti dan pembaca:

Untuk mendapatkan bukti hasil pembelajaran mata pelajaran Fiqih materi Zakat dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Walaupun hipotesis sifatnya hanya sementara, akan tetapi jawaban itu harus diadakan pada hasil studi pendahuluan. Hipotesis tergantung pada pemahaman tentang masalah dan gejala-gejala yang tampak.²⁵ Sehubungan dengan pendapat tersebut diatas, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

Perapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat Pada Peserta Didik Kelas VIII A MTs Taqwiyyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.

I. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) lahir atau berasal dari pengembangan *Action Research* (penelitian tindakan) yang biasanya di laksanakan oleh lembaga. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat baik

²⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2010). hlm.72

lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. Menurut beberapa ahli penelitian tindakan , dalam penelitian tindakan secara umum mempunyai beberapa prinsip sebagai berikut.²⁶

- a. Dari pola pikir “tertutup” ke “terbuka”
- b. Dari pendekatan “individu” ke “kelompok”
- c. Dari pendekatan “verbal” ke “visual”
- d. Dari “menghitung” ke “membandingkan”
- e. Dari “menyarikan” ke “pemberdayaan”
- f. Dari “sikap diam” ke “hubungan baik”

Dengan demikian PTK merupakan bagian dari penelitian tindakan di bidang pendidikan (*Educational Action Research*) yang mana wilayah kajiannya tidak hanya di bidang pembelajaran di dalam kelas atau sekolah, namun wilayah kajian itu juga menyangkut berbagai masalah di bidang pelaksanaan pendidikan yang melibatkan sekolah.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut dapat dimulai dengan memecahkan masalah pembelajaran yang dirasakan guru dan siswa di kelas dan memperbaikinya dengan memilih suatu metode pembelajaran yang diterapkan dalam suatu tindakan.

PTK diperlukan oleh guru karena dalam membelajarkan siswa di kelas selalu ada persoalan yang dihadapi.

Penulis menggunakan *Class Action Research* ini sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih materi Zakat di kelas VIII A MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak tahun ajaran 2017/ 2018.

Peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan metode *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Fiqih materi zakat.

²⁶ Achmad Fatchan” *Metode Penelitian Tindakan Kelas*”Jenggala Pustaka Utama.2009.hlm 13-14

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang menjadi fokus penelitian ini adalah mata pelajaran Fiqih materi Zakat yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak tahun pelajaran 2017/2018

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.²⁷

- a. Observasi awal merupakan langkah pertama untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran. Tahap ini dilakukan oleh peneliti bersama-sama dengan guru.
- b. Perencanaan
Kegiatan ini meliputi:
 - 1) Peneliti menetapkan alternatif peningkatan efektifitas pembelajaran Fiqih materi Zakat.
 - 2) Pembuatan rencana pengajaran.
 - 3) Simulasi pembelajaran Fiqih materi zakat dengan metode yang dipilih.
 - 4) Membuat lembar evaluasi.
 - 5) Mendesain alat evaluasi.
- c. Pelaksanaan tindakan
Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana telah direncanakan dalam perencanaan penelitian.

²⁷ *Ibid.* hlm 223

d. Observasi

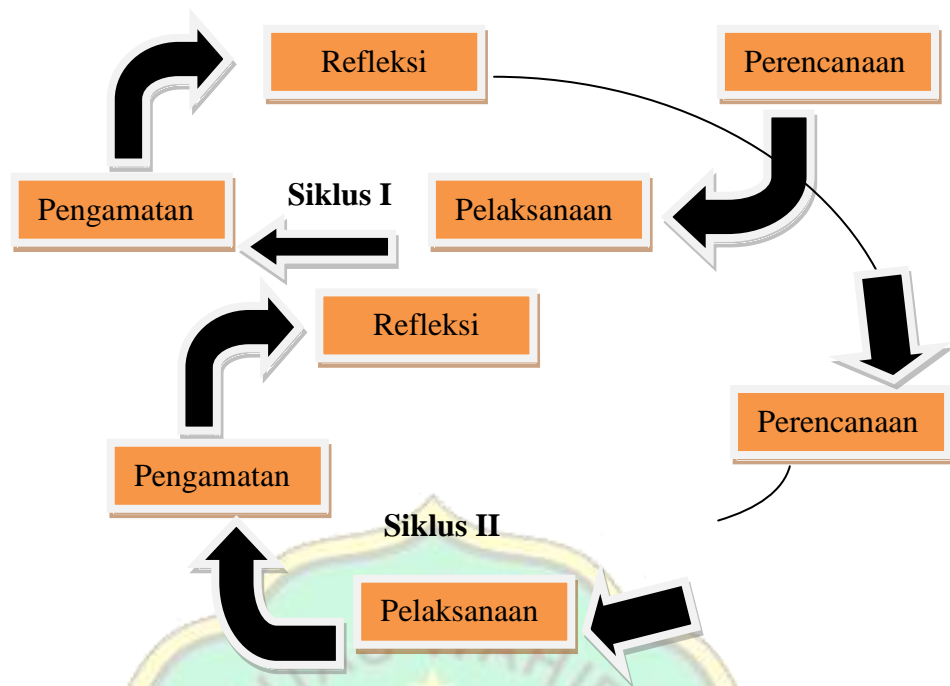
Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar evaluasi yang telah disiapkan. Selain observasi oleh peneliti, peneliti juga meminta rekan guru untuk mengobservasi selama peneliti terlibat dalam pembelajaran. Hal ini selain karena peneliti tidak memungkinkan melakukannya sendiri, juga untuk menjaga obyektivitas.

e. Refleksi

Refleksi atau Evaluasi adalah tolok ukur tercapainya tujuan pembelajaran yang di rencanakan dalam perencanaan pengajaran. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru, dalam pembelajaran Fiqih materi zakat diadakan *Pre test* dan *Post tes*, sebagai evaluasi.

4. Prosedur Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Fiqih. Dalam melakukan penelitian tindakan ini peneliti di bantu guru sebagai mitra peneliti yang bertugas mengamati jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan PTK ini menggunakan 4 Tahap yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), Pengamatan (*Obsevation*), dan refleksi (*Reflektion*). Desain siklus PTK tersebut ialah sebagai berikut :



**Gambar 1.1 : Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas.
Model kemmis dan taggart²⁸**

5. Faktor yang di Teliti

Faktor yang diteliti oleh penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik kelas VIII A MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak setelah dilaksanakan model pembelajaran aktif yang menggunakan *Tipe Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran Fiqih materi zakat.

6. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Tes

Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.²⁹

Dalam penelitian ini tes dilakukan setelah selesai pembelajaran Fiqih materi Zakat dalam setiap siklusnya.

²⁸ *Ibid*, hal.103

²⁹ Suharsimi Arikunto "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" PT.Rineka Cipta.Jakarta.2006.hlm 223

Metode tes ini untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dengan metode interviewpeneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya.³⁰

Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada kepala madrasah dan guru mata pelajaran Fiqih materi Zakat untuk mengetahui keadaan para siswa dan pribadi guru serta penyampaian informasi tentang model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)*, persiapan mengajar, keadaan pada saat mengajar maupun model evaluasi yang dilakukan.

c. Pengamatan/Observasi

Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekadar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki.³¹

Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada tiap siklus untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Fiqih materi Zakat melalui model pembelajaran *Cooperative*

³⁰ *Ibid.*hlm.227

³¹ *Ibid.*hlm.229

Learning tipe Numbered Head Together (NHT) pada siklus I yang kemudian direfleksikan pada siklus II. Lembar pengamatan juga dipakai untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih materi zakat.

d. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, yaitu peta, foto, data-data tentang struktur organisasi sekolah dan yayasan serta jumlah guru dan siswa MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak.

7. Metode Analisis Data

Secara umum, studi ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran yang semaksimal mungkin Tentang Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat Kelas VIII A MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.

Analisa data ini dilakukan dengan bertujuan membandingkan isi catatan yang dilakukan kolaborator (guru pengampu) dan peneliti dengan harapan unsur subyektifitas dapat dikurangi.

³² Suharsimi Arikunto, *Op, Cit.*, hlm 231

Sedang data kuantitatif, analisisnya menggunakan statistik deskriptif dengan penyimpulan lebih mendasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*). Mean dicari dengan menggunakan rumus:³³

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Di mana :

- Mx = Mean yang kita cari
 x = Nilai / skor tes
 f = Frekuensi
 $\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antara nilai dengan frekuensinya
 N = *Number of cases* (Jumlah responden)

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika yang dimaksud disini adalah sebagai acuan untuk mengarahkan tulisan agar runtun, dan sistematis pada pokok permasalahan sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah.

Dalam sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, grafik, gambar dan lampiran.
2. Bagian isi/ terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan

³³Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet ke-24, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012, h. 85.

masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

BAB II : MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* dan PRESTASI BELAJAR FIQIH

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang menjadi dasar rujukan skripsi. Dari teori-teori tersebut melahirkan kerangka berfikir yang menjelaskan tentang prestasi belajar Fiqih materi Zakat, Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*.

BAB III: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI ZAKAT PADA KELAS VIII A MTS TAQWIYATUL WATHON SUMBEREJO MRANGGEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Bab ini berisi: *Pertama*, yaitu gambaran umum MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak, meliputi: situasi umum MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Pembahasan selanjutnya adalah tentang Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan Prestasi hasil Belajar Fiqih materi Zakat Pada Peserta Didik Kelas VIII A MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018, uraian siklus, dan laporan hasil penelitian.

BAB IV: ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD*

TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI ZAKAT KELAS VIII A MTS TAQWIYATUL WATHON SUMBEREJO MRANGGEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Dalam bab ini membahas analisis upaya meningkatkan prestasi belajar Fiqih materi Zakat melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada peserta didik kelas VIII A MTs Taqwiyatul Wathon Sumberejo Mranggen Demak, Analisis Data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi: simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran – lampiran daftar riwayat hidup penulis.

